

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari pada anak dan pada bayi lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya melui fekal–oral. Diare dapat menyerang semua kelompok umur baik balita, anak–anak, dan orang dewasa dari berbagai golongan social. (Kosanke 2019)

Diare dapat mengakibatkan demam, sakit perut, penurunan nafsu makan, rasa lelah dan penurunan berat badan. Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, sehingga dapat terjadi berbagai macam komplikasi yaitu dehidrasi, kerusakan organ bahkan sampai koma, dapat menyebabkan kematian. Hal yang perlu diwaspadai, meski diare bisa berlangsung singkat, tapi bisa pula berlangsung selama beberapa hari. Bahkan dalam beberapa kasus bisa terjadi hingga berminggu-minggu. Diare merupakan salah satu mekanisme pertahanan tubuh, yang dengan adanya diare, cairan yang tercurah kelumen saluran pencernaan akan membersihkan saluran pencernaan dari bahan-bahan patogen (cleansing effect). Apabila bahan patogen ini hilang, maka diare bisa sembuh

sendiri. Namun pada sisi lain, diare menyebabkan kehilangan cairan (air, elektrolit, dan basa) dan bahan makanan dari tubuh. Sering kali dalam diare akut timbul berbagai penyulit, seperti dehidrasi dengan segala akibatnya, gangguan keseimbangan elektrolit, dan gangguan keseimbangan asam-basa. Penyulit tersebut akan mengakibatkan pasien yang menderita diare meninggal. (Indah Wasliah, Syamdarniati 2020)

Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi. Selama episode diare, air dan elektrolit (natrium, klorida, kalium dan bikarbonat) hilang melalui feses, muntah, keringat, air kencing dan pernapasan. Dehidrasi terjadi saat kehilangan ini tidak diganti. Dan jika keadaan ini berlangsung terus maka dapat terjadi dehidrasi berat dan bahkan kematian. Resiko dehidrasi pada anak balita lebih besar karena komposisi cairan tubuh yang besar dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri secara bebas. Penilaian akurat tingkat dehidrasi pada anak penting dilakukan dalam penanganan yang tepat di instalasi gawat darurat. Cara terbaik untuk menentukan derajat dehidrasi adalah persentase kehilangan volume cairan yang bisa dihitung dari selisih berat badan sebelum sakit dan berat badan saat sakit dibagi dengan berat badan sebelum sakit. (Herman et al. 2021)

Penyakit diare menjadi masalah global di berbagai negara, terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Diare merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia bahwa kejadian diare yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 2.471.081 kasus, dengan kasus diare di Provinsi Lampung sebesar 234,622 kasus. Berdasarkan teori dari Hendrik.L Blum dalam Notoatmodjo (2007). Suatu penyakit timbul akibat dari beroperasinya berbagai faktor baik genetic,

pelayanan masyarakat, lingkungan dan juga perilaku. Gangguan keseimbangan antara keempat faktor tersebut akan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Penyakit diare dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah infeksi dari berbagai bakteri maupun virus, kuman, alergi makanan, kuman yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan minuman yang kotor, air yang tidak memenuhi persyaratan, tidak menerapkan perilaku cuci tangan sebelum makan dan serta jamban yang tidak memenuhi persyaratan. (Mansjoer, dkk, 2009).

Salah satu faktor berpengaruh dalam kejadian diare adalah Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara praktik mencuci tangan sebelum makan, praktik mencuci tangan setelah BAB, praktik mengelola makanan, kepemilikan jamban, kondisi SPAL dan kualitas air bersih dengan kejadian diare pada balita . PHBS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan sangat berkaitan dalam upaya memperbaiki perilaku. Meningkatnya pengetahuan akan memberikan hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku. Pengetahuan merupakan inti yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, karena perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. (Jamil 2019)

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu PHBS di rumah tangga sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan atau kegiatan kesehatan di masyarakat. (Departemen Kesehatan RI, 2009). Puskesmas Rawat Inap Way Kandis terletak di Jl. Pulau Damar No.90, Perumnas Way Kandis, Kec.

Tj. Senang, Kota Bandar Lampung. Dan membawahi 5 kelurahan yakni Kelurahan Tanjung Senang, Kelurahan Pematang Wangi, Kelurahan Perumnas Way Kandis, Kelurahan Way Kandis dan Kelurahan Labuhan Dalam. Dengan jumlah total 47.496 jiwa dengan jumlah KK 9.669.

Tabel 1
Data Jumlah Penyakit Diare tahun 2021 dan 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung.

Tahun	Jumlah Penyakit Diare
2021	456 Kasus
2022	744 Kasus

Sumber : Puskesmas Rawat Inap Way Kandis 2022

Tabel 2
Data Jumlah Penyakit Diare tahun 2023

Tahun 2023	Jumlah Penyakit Diare
Januari	41 Kasus
Februari	52 Kasus
Maret	65 Kasus

Sumber : Puskesmas Rawat Inap Way Kandis 2023

Tingginya angka kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis perlu mendapatkan perhatian mengingat dampak yang ditimbulkan yaitu dehidrasi atau kehilangan cairan dan kelainan elektrolit yang merupakan komplikasi utama. Kehilangan cairan dan elektrolit dapat terjadi secara mendadak

sehingga cepat terjadi syok pada kasus-kasus yang terlambat mendapat pertolongan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu perlu menjadi perhatian dan dikaji permasalahannya lebih lanjut. Fenomena yang dikaji terkait dengan permasalahan diare yang ada adalah bagaimana penerapan PHBS rumah tangga diantaranya ketersediaan air bersih, kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan ketersediaan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga pada penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, tingginya angka kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis perlu mendapatkan perhatian mengingat dampak yang ditimbulkan. Oleh karena itu diare perlu menjadi perhatian dan dikaji permasalahannya secara lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan PHBS rumah tangga yang dilakukan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pelaksanaan hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga pada penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawap Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran PHBS rumah tangga pada penderita diare di
Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar

Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tentang ketersediaan air bersih dalam pengendalian penyakit diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran tentang kebiasaan mencuci tangan memakai sabun dan air bersih dalam pengendalian penyakit diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran penggunaan jamban sehat dalam pengendalian penyakit diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengaplikasikan ilmu perkuliahan yang di dapat di Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan.
2. Sebagai informasi ataupun acuan tambahan bagi institusi politeknik kesehatan jurusan kesehatan lingkungan.
3. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan instansi terkait untuk menentukan kebijakan dalam program pemberantasan penyakit diare tentang angka kesakitan diare serta dapat memberikan masukan guna meningkatkan program kesehatan lingkungan khususnya kepemilikan jamban keluarga dalam rangka pencegahan penyakit diare terutama di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar

Lampung.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan pada perilaku hidup sehat dan bersih yaitu penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, dan mencuci tangan karna tiga perilaku tersebut yang dapat mengacu pada faktor penyebab kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Tahun 2023